

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dapat dianggap sebagai salah satu elemen yang sangat krusial dalam proses pembangunan suatu daerah, karena perannya yang signifikan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang terdidik dan terampil ini memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan dan perkembangan suatu wilayah. Selain itu, pendidikan juga dapat dipahami sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka. Melalui pendidikan, diharapkan peserta didik dapat memperoleh kekuatan spiritual yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan, kemampuan untuk mengendalikan diri, kecerdasan yang memadai, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk masyarakat di sekitarnya. Secara umum, pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat memahami, mengerti, dan menjadi individu yang lebih kritis dalam berpikir (M. Damopoli, 2015). Pendidikan merupakan salah satu kunci penanggulangan kemiskinan dalam jangka menengah maupun jangka panjang. Namun, pada saat ini banyak masyarakat miskin yang memiliki keterbatasan akses untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Hal ini disebabkan karena mahalnnya

biaya Pendidikan. Pendidikan ditempuh dari jenjang yang paling dasar hingga yang paling atas dalam proses pembelajaran di bangku sekolah. Sekolah, sebagai institusi penyelenggara pendidikan, berperan penting dalam proses pembelajaran. Tahapan pendidikan meliputi input (peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan terbatas), transformasi (proses belajar mengajar), dan output (hasil yang diharapkan). Proses belajar mengajar yang efektif akan menghasilkan output berkualitas berupa tenaga kerja terampil.

Melihat betapa pentingnya pendidikan di Indonesia pada zaman yang serba modern ini maka dari itu pendidikan juga harus didukung dengan pendanaan agar pendidikan tersebut dapat memiliki kualitas yang tinggi salah satunya yaitu dana BOS. Dana BOS dapat meningkatkan kualitas Pendidikan. Upaya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan melalui dana BOS dapat dilakukan dengan: (1) melakukan berbagai pelatihan, kecakapan untuk meningkatkan kualitas guru sehingga dapat berpengaruh kepada pengetahuan siswa, (2) perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, (3) peningkatan hingga kualitas tata Kelola pendidikan di sekolah tersebut (Bakti, 2020). Salah satu aspek yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan suatu bangsa adalah peran aktif yang dimainkan oleh negara dalam menyediakan berbagai sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Tanpa dukungan dan keterlibatan negara dalam hal ini, akan sulit bagi sistem pendidikan untuk berfungsi secara optimal dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Negara memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa semua elemen yang diperlukan untuk proses pendidikan, seperti infrastruktur, fasilitas

belajar, serta sumber daya manusia yang berkualitas, tersedia dan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Dengan demikian, peran serta negara dalam penyediaan sarana pendidikan menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, yang pada gilirannya akan mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. Menurut Ismaya (2015) Sarana prasarana merupakan fasilitas pendukung yang dapat menunjang proses kegiatan dalam organisasi apa saja termasuk didalamnya adalah satuan pendidikan atau sekolah. Sarana adalah alat yang secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya sedangkan prasarana adalah alat yang tidak secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan seperti lokasi/tempat, lapangan olahraga, uang dan sebagainya (Syafaruddin, 2016:156). Menurut Roestiyah (2017) sarana belajar adalah peralatan belajar yang dibutuhkan dalam proses belajar agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Efektivitas pengelolaan keuangan merupakan salah satu wewenang sekolah dan diharapkan dana yang beredar dapat dimanfaatkan dengan optimal. Pengelolaan keuangan merupakan salah satu hal penting dalam setiap organisasi, karena pengelolaan keuangan yang baik akan sangat membantu memperlancar segala aktivitas organisasi.(Purnama & Atmadja, 2020). Sejalan dengan pendapat tersebut, Abdurahmat melalui Othenk (2008). “Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasaran dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang

atas jasa kegiatan yang dijalankannya.” Efektivitas dapat diartikan sebagai ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu kegiatan atau program berhasil dalam mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam konteks ini, jika hasil dari kegiatan yang dilakukan semakin mendekati sasaran yang diinginkan, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitasnya semakin tinggi. Dengan kata lain, semakin dekat hasil yang dicapai dengan target yang telah ditentukan, semakin besar pula tingkat keberhasilan yang dapat diukur dari kegiatan tersebut. Oleh karena itu, efektivitas menjadi indikator penting dalam menilai seberapa baik suatu program atau kegiatan dapat memenuhi ekspektasi dan tujuan yang telah direncanakan. Keefektifan pengelolaan dana BOS dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu efektivitas keseluruhan, efisiensi, kepuasan pengguna, dan penilaian pihak luar. Untuk memastikan penggunaan anggaran pendidikan yang tepat sasaran, sekolah perlu menerapkan prosedur perencanaan yang terstruktur dan transparan. Strategi anggaran ini menjadi jaminan bahwa efektivitas anggaran yang di fokuskan pada aktivitas pembelajaran di sekolah yang dilaksanakan sesuai dengan yang di programkan (Fadila et al., 2020). Selain itu, pemerintah juga memberikan kewenangan agar sekolah dapat mencari sumber keuangan dengan tujuan menyelenggarakan layanan pendidikan sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku. Kegiatan ini disebut kegiatan pendanaan pendidikan (Kartini Putri & Tungga Atmadja, 2021).

Selain itu, efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan anggaran sangat penting untuk menunjang kegiatan pendidikan, seperti Bantuan Operasional Sekolah yang merupakan program pemerintah dengan tujuan membantu pembiayaan operasional sekolah, selain gaji staf. Program ini merupakan bantuan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, terutama digunakan untuk membayar gaji pegawai non-ASN di satuan pendidikan dasar dan menengah dalam rangka menyelenggarakan program wajib belajar. Karena negara diwajibkan secara hukum untuk menyelenggarakan pendidikan dasar, maka pendidikan Dasar diberikan secara tidak memihak dan tidak memungut biaya. (Juknis Penggunaan Dana BOS 2022). Syarat yang dipenuhi setiap warga negara berusia 7 hingga 15 tahun berhak mendapatkan pendidikan di jenjang SD dan SMP.

Pemanfaatan Dana BOS secara rutin digunakan untuk berbagai keperluan, termasuk pendaftaran siswa baru, pengembangan sekolah, kegiatan akademik dan ekstrakurikuler, pengelolaan aktivitas sekolah, peningkatan keahlian pengajar dan tenaga kependidikan, biaya listrik dan langganan layanan, pemeliharaan fasilitas dan perlengkapan sekolah, penyelenggaraan pembelajaran dan peralatan multimedia, serta keperluan lainnya. Program dana BOS menuntut sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mempertanggungjawabkan pengelolaan biaya pendidikan secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah. Pengelolaan pembiayaan dalam sektor pendidikan memiliki dampak yang signifikan dan langsung terhadap kualitas pendidikan yang diberikan di sekolah-sekolah, terutama dalam hal penyediaan

sarana dan prasarana serta sumber-sumber pembelajaran yang diperlukan. Dalam konteks ini, pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) harus dilakukan dengan mematuhi petunjuk teknis yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini sangat penting karena kepatuhan terhadap pedoman tersebut akan menentukan seberapa efektif dana tersebut dikelola. Dengan demikian, efektivitas dalam pengelolaan dana BOS menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan program ini, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, perhatian yang serius terhadap pengelolaan pembiayaan pendidikan sangat diperlukan untuk memastikan bahwa semua sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal demi kemajuan pendidikan. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa sekolah yang kurang transparan dan tidak melibatkan komite sekolah dalam merencanakan penggunaan dana BOS. Selain itu, ditemukan juga sekolah yang menggunakan dana BOS tidak sesuai dengan rencana dan aturan yang ditetapkan. Audit Bawasda bahkan menemukan banyak sekolah yang menggunakan dana BOS tidak sesuai dengan pengeluaran. Laporan pertanggungjawaban dana BOS di beberapa sekolah ditolak dan dikembalikan karena sistem pelaporan yang tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu, Pengelolaan dana BOS di SDK Sadi menghadapi beberapa permasalahan, seperti penggunaan dana yang tidak sesuai dengan peruntukannya, pengawasan yang tidak efektif, dan tidak adanya komite sekolah. Selain itu permasalahan lain yang dihadapi sebagai berikut: (a) dana

BOS yang diterima datangnya terlambat, (b) orang tua siswa kurang memahami dana BOS, dengan menganggap siswa tidak boleh dipunguti biaya sedikitpun, padahal tidak semua kebutuhan sekolah bisa dipenuhi dengan dana BOS. Penyaluran dana BOS juga terhambat jika sekolah belum membuat laporan realisasi dana BOS triwulan sebelumnya, atau jika laporan dana BOS yang digunakan tidak sesuai dengan petunjuk teknis dan belum dilaporkan. Untuk pencairan dana BOS triwulan berikutnya, sekolah harus memenuhi persyaratan pelaporan. Pengawasan dalam pengelolaan dana BOS sangat penting, seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2016 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 80 Tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Dana BOS. Bab VIII peraturan tersebut menjelaskan mengenai pengawasan, pemeriksaan, dan sanksi.

Sebagaimana yang dilaporkan oleh laman resmi CNN Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengungkapkan rencana untuk melakukan evaluasi terhadap regulasi yang berkaitan dengan penyaluran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Namun, pihak kementerian tampak enggan untuk mengungkapkan secara spesifik regulasi mana yang dianggap menjadi penyebab terjadinya masalah dalam penyaluran dana BOS tersebut. Mereka juga tidak menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan daerah-daerah penerima dana BOS tersebut melakukan penyimpangan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh Indonesia Corruption Watch (ICW), antara tahun 2005 hingga 2018, tercatat sekitar 425

kasus korupsi yang terjadi dalam sektor pendidikan, yang mengakibatkan kerugian bagi negara mencapai angka yang sangat signifikan, yaitu Rp 1,3 triliun. Selain itu, nilai suap yang terlibat dalam kasus-kasus tersebut mencapai Rp 55 miliar. Dari data yang diperoleh, terungkap bahwa objek yang paling sering menjadi sasaran korupsi adalah Dana Alokasi Khusus (DAK). Sekitar 85 kasus korupsi yang terjadi dalam sektor pendidikan berasal dari penyelewengan dalam pengelolaan DAK, dengan total kerugian yang ditimbulkan mencapai Rp 377 miliar.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai "Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Dalam Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Pada SDK Sadi. Agar dapat menghindari berbagai masalah yang berkaitan dengan ketidakefektifan dalam pengelolaan dana, sangat penting untuk menerapkan sistem pengelolaan yang baik dan terstruktur. Proses ini harus dimulai dari tahap perencanaan anggaran yang matang, diikuti dengan pelaksanaan yang tepat, pengawasan yang ketat, serta pertanggungjawaban yang jelas. Dengan cara ini, dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang disalurkan oleh pemerintah dapat dimanfaatkan secara optimal, sehingga memberikan hasil yang bermanfaat bagi sekolah-sekolah. Terutama, penggunaan dana tersebut harus diarahkan untuk meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana sekolah, yang pada gilirannya akan mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Dengan pengelolaan yang baik, diharapkan dana BOS dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa. Data menunjukkan

jumlah PTK dan PD pada SDK Sadi berkisaran 169 yang terdiri dari guru 9 orang, tendik 4 orang, PTK 13 orang dan PD 143 orang. Adapun pemerataan sarana dan prasarana SDK sadi dari tahun 2021-2024 terurai pada tabel data dibawah ini :

Tabel 1.1
Data Sarana Dan Prasarana SDK Sadi

NO	JENIS PRASARNA	TAHUN								KETERANGAN	
		2021		2022		2023		2024		SARANA	
		T	R	T	R	T	R	T	R	T	R
1	Ruang kelas	4	3	3	2	1	1	-	-	-	-
	• Meja	-	-	-	-	-	-	-	-	46	18
	• Kursi	-	-	-	-	-	-	-	-	46	18
	• Papan Tulis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Ruang pimpinan	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Ruang perpustakaan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	• Buku	-	-	-	-	-	-	-	-	140	50
4	Ruang guru	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-
	• Printer	-	-	-	-	-	-	-	-	2	1
	• komputer	-	-	-	-	-	-	-	-	4	2
5	Ruang UKS	-	-	1	1	-	-	-	-		
6	Ruang toilet	1	1	-	-	2	1	1	1		
7	Ruang gudang	-	-	1	1	-	-	-	-		
	• Alat Tulis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	• Alat Olahraga	-	-	-	-	-	-	-	-	8	4
TOTAL		7	6	5	4	3	2	1	1	246	93

Keterangan : (T : target) (R : realisasi)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diinterpretasikan data prasarana SDK Sadi selama 3 tahun terakhir dari tahun 2021-2024 tidak merata. Pada tahun 2021, Total target adalah 7, dan total realisasinya adalah 6. Dan pada tahun 2022, total target adalah 5, dan total realisasinya adalah 4. Dan pada tahun 2023, Total target adalah 3, dan total realisasinya adalah 2. Sedangkan pada tahun 2024, total target adalah 1, dan total realisasinya adalah 1. Jadi sesuai dengan data yang ada target dan realisasi data prasarana pada SDK Sadi mengalami ketidakstabilan. Berdasarkan tabel tersebut, target dan realisasi jenis sarana meliputi: 46 kursi yang ditargetkan, namun hanya 18 yang terealisasi, 46 meja yang ditargetkan, dengan realisasi 18 meja. Jumlah buku yang ditargetkan sebanyak 140, sedangkan realisasi hanya 50 buku, 2 printer ditargetkan, 1 terealisasi, 4 komputer ditargetkan, 2 terealisasi; dan 8 alat olahraga ditargetkan, 4 terealisasi. Data untuk papan tulis dan alat tulis tidak tersedia karena sudah terrealisasi. Jadi, total target sarana adalah 246, sedangkan total realisasi adalah 93. Selanjutnya, sesuai dengan tabel data diatas maka sarana yang lain seperti meja dan kursi sudah ada sejak tahun 2006 disediakan oleh yayasan dan belum digantikan dengan yang baru hingga saat ini. Sedangkan untuk fasilitas yang lain sudah lengkap. Adapun fasilitas yang belum terrealisasikan dengan baik yaitu ruang perpustakaan, lab komputer, ruang kelas, dan ruang toilet.

Jadi, dapat disimpulkan data diatas tidak efektif karena sebagian dari jenis sarana dan prasarana tidak mencapai target dan perkembangannya belum merata. Hal ini terjadi karena, sekolah tersebut merupakan sekolah swasta, yang dimana kurang mendapat perhatian lebih dari pemerintah, dan seringkali

pemerintah lebih mementingkan sekolah negeri. Sehingga dana yang diperlukan belum mencukupi dan dana untuk pembangunan ruang perpustakaan serta ruang lab komputer belum terlaksana karena dana yang diberikan kepada sekolah swasta berbeda dengan sekolah negeri. Hal ini menjadi perhatian lebih untuk pemerintah, Meskipun tujuan yang diusung oleh pemerintah dalam pengelolaan dana pendidikan, termasuk dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), adalah baik dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, seringkali sistem yang diterapkan justru dapat menjadi bumerang. Hal ini dapat menimbulkan berbagai masalah baru yang tidak diinginkan. Selain itu, faktor-faktor pribadi dan budaya yang dimiliki oleh individu-individu yang terlibat dalam pengelolaan dana tersebut juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya penyelewengan serta ketidakefektifan dalam pengelolaan dana BOS. Dengan kata lain, meskipun niat awalnya positif, berbagai elemen dalam sistem dan karakteristik manusia dapat berkontribusi pada munculnya tantangan dan hambatan yang mengganggu pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu, sangat penting untuk menjalin kerja sama yang solid antara semua elemen yang terlibat dalam upaya mewujudkan efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) serta memastikan bahwa dana tersebut dapat dicapai dengan baik. Tujuan utama pemerintah dalam memberikan bantuan dana BOS adalah untuk mengurangi beban biaya pendidikan yang harus ditanggung oleh orang tua siswa. Dengan adanya dana ini, diharapkan semua siswa dapat diberikan kesempatan yang sama untuk mendapatkan layanan pendidikan yang berkualitas. Salah satu langkah yang

diambil adalah mewajibkan sekolah untuk memberikan keringanan atau pengurangan biaya operasional kepada siswa. Selain itu, dana BOS juga dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, seperti pengadaan alat tulis yang diperlukan dalam proses pembelajaran, pemeliharaan dan perbaikan sarana serta prasarana sekolah, penyediaan layanan daya dan jasa lainnya, kegiatan penerimaan siswa baru, serta peningkatan mutu proses pembelajaran secara keseluruhan. Dengan demikian, pengelolaan dana BOS yang efektif akan berkontribusi pada tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik bagi semua pihak yang terlibat. Maka pada penelitian ini dilakukan observasi dan tatap muka secara langsung terhadap pihak sekolah untuk memperoleh data yang valid mengenai **“Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pendidikan Pada SDK Sadi Kecamatan Tasifeto Timur Kabupaten Belu.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul yang telah dijelaskan secara rinci dalam bagian latar belakang di atas, peneliti merasa perlu untuk merumuskan beberapa pertanyaan yang akan menjadi fokus utama dalam penulisan proposal penelitian ini. Dengan demikian, rumusan masalah yang ingin diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sejauh mana tingkat efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) berkontribusi dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Dasar Kristen (SDK) Sadi?

- 2) Faktor-faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Pada SDK Sadi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sudah dipastikan bahwa setiap pekerjaan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Begitu juga dengan penelitian ini memiliki tujuan yaitu :

- 1) Menggambarkan Tentang Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Pada SDK Sadi.
- 2) Mengidentifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Pada SDK Sadi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan sebagai landasan yang kuat bagi para pembuat kebijakan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan para pengambil keputusan dapat lebih memahami aspek-aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan dana tersebut.
 - b. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan yang berharga serta menjadi bahan

pertimbangan yang berguna untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi para peneliti yang ingin mendalami topik yang sama di masa depan.

- c. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi yang relevan dan bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang memiliki minat dalam mengeksplorasi efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan baru, tetapi juga dapat memperkaya literatur yang ada mengenai topik tersebut.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Mahasiswa

Mengetahui penggunaan dan pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah secara transparan dan akuntabel.

2) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan masukan dalam rangka pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) agar lebih efektif dan efisien.

3) Bagi Pemerintah

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan sebagai sumber informasi yang relevan bagi pemerintah, khususnya dalam mengevaluasi dan merumuskan kebijakan terkait pemberian Bantuan

Operasional Sekolah (BOS). Dengan memahami temuan dari penelitian ini, pemerintah dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan efektif dalam menyalurkan dana BOS, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara optimal oleh sekolah-sekolah yang membutuhkan.

- b) Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan informasi yang berharga bagi tim manajemen BOS di berbagai sekolah. Dengan menggunakan hasil penelitian ini, tim manajemen dapat melakukan evaluasi yang lebih komprehensif terhadap pengelolaan dana BOS yang telah dilakukan selama ini. Hal ini akan membantu mereka dalam mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan, sehingga pengelolaan dana BOS di masa mendatang dapat menjadi lebih efektif dan efisien.